

The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

Ermis Suryana¹⁾, M. Imron Hamdani^{2*)}, Eva Bonita³⁾, Kasinyo Harto⁴⁾

¹⁻⁴⁾ Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

✉ [Imronhamdani42@gmail.com*](mailto:Imronhamdani42@gmail.com)

Article Information

Received:
October 14, 2022
Revised:
October 24, 2022
Accepted:
December 02, 2022

How to cite

Abstract

This study aims to discuss the golden age, the developmental tasks of infancy and their implications for Islamic education. The method used in this paper is a type of library research and is complemented by field observations. The results showed that during this period many patterns of behavior and attitudes were formed as well as patterns of emotional expression or known as the golden age. Infancy lasts for the first two years after the newborn period. The golden period of growth and development is a very effective period in maximizing the intelligence potential of every baby to create quality human resources. The stages of human infant development are at the sensorimotor stage. and in infancy the physical development can be observed clearly, at the age of six months the growth and development is rapid. At an early age, all aspects of development during the growth period influence each other. That is, in the absence of one of these aspects, whether physical, emotional, intellectual, social and religious, then all aspects of individual development influence each other. The golden age can provide solutions to the problems of Islamic education by developing Kamil's personality from an early age.

Keywords: Implications for Education; Development of infancy; Golden Age

Ermis Suryana, dkk, The Golden Age: Tugas Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2022; 218—228;

<https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v6i2.5537>



This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Manusia merupakan individu yang didalam kehidupannya tidak pernah statis sejak ia dilahirkan sampai meninggal. Manusia selalu dinamis yakni mengalami perubahan, baik yang bersifat evolutive (progressive), maupun inolutif (retrograde). Perubahan yang dialami oleh manusia tersebut merupakan integrasi dari berbagai perubahan struktur dan fungsi, sehingga perubahan sangat tergantung pada hal-hal yang terjadi sesudahnya.¹ Begitupun akan perubahan yang dialami oleh seorang anak ataupun bayi.

¹ Muh. Daud, Dian Novita Siswanti dan Novita Maulidya Jalal, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta, kencana, 2021), h. 11

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat menjadi kebanggaan orang tua, sekaligus sebagai perhiasan dunia dan sebagai generasi penerus bangsa. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan anak akan menyebabkan kegagalan dalam membantunya menjadi mandiri, hal ini dapat menentukan masa depannya sendiri, ketika gagal maka putuslah satu generasi. Dengan demikian Sudah sepantasnya anak diberi ruang yang besar untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya menuju kedewasaan dan kemandirian.²

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu dengan peningkatan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam proses perkembangannya terdapat pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya. Pada awal perkembangan anak di tahun pertama sungguh menakjubkan, yaitu, dari bayi yang tak berdaya saat lahir, akan memiliki sejumlah kepintaran dan perubahan yang sangat cepat. Adapun proses perkembangan anak, itu bisa terjadi secara alami, tetapi prosesnya sangat tergantung pada orang dewasa atau orang tua bayi.³ Menurut teori Erikson, ketika usia bayi mengalami fase percaya versus tidak percaya. Pada fase ini, kepercayaan bayi pada orang tua terbentuk melalui kasih sayang yang didapatnya. Sedangkan pada perkembangan kognitif menurut teori Piaget, bayi sedang melalui tahap perkembangan sensorik dan motoriknya.⁴

Selanjutnya, untuk mencapai perkembangan pada saat itu dapat berjalan secara optimal, aspek-aspek harus diperhatikan, antara lain tugas-tugas berikut, fisik, intelektual, emosional, sosial, Moral bayi dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan pada masa bayi. Bayi adalah makhluk yang membutuhkan perlindungan dari kedua orang tuanya. Semua kebutuhannya harus dipenuhi sesuai keinginannya, tetapi dia belum pandai mengungkapkan keinginan ini. Masa bayi dianggap sebagai masa kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar awal hidupnya dan juga dapat dikatakan sebagai *golden age* atau zaman keemasan karena saat ini perkembangan otak berlangsung.⁵

Penelitian pertama terkait pembahasan tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Giri Indah⁶, dalam artikelnya berjudul *Periodation of Development in Infancy*. Menurutnya, masa bayimerupakan periode perkembangan yang sangat penting. Anak akan mengalami masa perubahan cepat dalam perkembangan fisik dan spiritualnya. Untuk mengimbangi proses perkembangan yang cepat itu ia perlu memupuk kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian bersih, perawatan rutin, dan

² Sugi Purwanti, "Efektifitas pelaksanaan senam bayi terhadap peningkatan perkembangan bayi," *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 3, No. 6 (2016), h. 2

³ Puspita Eka Kurnia Sari, "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta," 2014, h. 15.

⁴ Sari, h. 16.

⁵ Sari, h. 2.

⁶ Intan Giri Indah dan Floren Aoulia Jen Clara, "Periodisasi Perkembangan Pada Masa Bayi," *Periodisasi Perkembangan Pada Masa Bayi*, 2018, 1–16.

sebagainya, hingga mencapai usia satu setengah tahun. Sejak ia lahir hingga saat itu satu setengah tahun, beberapa mengatakan sampai usia dua tahun, sebagian besar psikolog cenderung menyebut masa bayi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Eka Kurnia Sari, dalam tesisnya yang berjudul Efektivitas pijatan bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di Desa Bintaro, Jakarta. Melalui hasil penelitian diketahui nilai efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan yang dihitung dengan melihat hasil *odds ratio* yang diperoleh pijat bayi 11 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat leher, nilai efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) dihitung dengan menggunakan formula Eta Kuadrat diperoleh hasil sebesar 0,28 untuk berat badan dan 0,43 untuk panjang tubuh yang berarti pijat bayi memiliki efektivitas yang besar dalam mendorong pertumbuhan (berat dan panjang) bayi.⁷

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Purwati⁸ berjudul efektivitas pelaksanaan senam bayi pada peningkatan perkembangan bayi, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan senam bayi, mendeskripsikan perkembangan bayi, mengetahui hubungan senam bayi dengan perkembangan pada bayi.

Kemudian, bayi yang baru lahir dan sehat, akan dengan cepat belajar menyesuaikan diri dengan sifat lingkungannya, dan melakukan tugas-tugas perkembangan tertentu pada bayi. Ada berbagai macam perkembangan yang dialami oleh bayi sesuai dengan usia bayi. Karena itu, penulis menarasikan artikel ini untuk mengetahui perkembangan masa bayi (tugas, fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan agama dan implikasinya terhadap pendidikan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Usia *Golden Age*: Masa *New Born* dan *Babyhood*

The Golden Age identik sebagai masa konsepsi, sejak manusia masih dalam kandungan hingga beberapa tahun usia dini.⁹ Dalam beberapa penelitian diungkap bahwa pertumbuhan otak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi dan mencapai proporsi terbesar yakni hampir seluruh dari jumlah sel otak yang normal selama janin berada dalam kandungan seorang ibu. Kemudian berlangsung agak lambat dengan proporsi yang lebih sampai anak berusia 24 bulan. Setelah itu praktis tidak ada lagi penambahan sel-sel neuron baru, walaupun proses pematangannya berlangsung sampai anak berumur tiga tahun. Sebagian ahli yang ada mengatakan bahwa proses pematangan sel-sel neuron tersebut masih dapat berlangsung lebih dari tiga tahun, yakni hingga anak berusia empat atau lima tahun.

⁷ Sari, "Efektifitas Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta", h. 15.

⁸ Sugi Purwanti, "Efektivitas pelaksanaan senam bayi pada peningkatan perkembangan bayi," *INVOLUTION Jurnal Kebidanan*, Vol. 3, no. 6 (2016).

⁹ Adam Chapnick, "The golden age," *International Journal*, Vol. 64, No. 1, (2008), h. 205–21, doi:10.1177/002070200906400118.

Berdasarkan kajian neurologi, bahwa ketika anak dilahirkan, otak bayi tersebut mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Otak bayi itu berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan yang trilyunan tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial. Karena bila sambungan tersebut tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial akan mengalami atrofi (penyusutan) dan musnah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dalam kajian lain dijelaskan, bahwa, sekitar 50 % kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.¹⁰

Masa bayi baru lahir (*new born*) dimulai dari sejak bayi lahir sampai bayi berumur sekitar 10 atau 15 hari. Dalam perkembangan manusia, masa ini merupakan fase pemberhentian (*plateau stage*), yaitu masa tidak terjadinya suatu perubahan atau perkembangan. Ciri-ciri yang penting dari masa bayi baru lahir mencakup beberapa hal, yaitu: (1) periode ini merupakan masa perkembangan yang singkat dari seluruh periode perkembangan; (2) periode ini merupakan saat penyesuaian diri untuk kelangsungan hidup atau perkembangan janin; (3) periode ini ditandai dengan terhentinya perkembangan; dan (4) diakhir periode ini, bila si bayi selamat maka akan menjadi proses awal perkembangan lebih lanjut.¹¹

Sementara itu, masa bayi (*babyhood*) merupakan masa yang dimulai dari umur 2 mingguan sampai dengan 2 tahun. Masa bayi ini sering kali dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian, karena ia merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, akan tetapi tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini, manusia sangat lucu dan sangat menggemaskan tetapi juga sangat rentan terhadap kematian. Menurut Sudirjo dan Alif¹², kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup) dan post-neonatal (setelah 27 hari).

Menurut Prasetiawan¹³, masa perkembangan bayi adalah fase perkembangan manusia yang bisa dikelompokkan ke dalam perkembangan biologis, didaktis, dan psikologis. Perkembangan biologis sampai berfungsinya daya pikir secara neurosis. Perkembangan didaktis meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotori, sedang perkembangan psikologis adalah perilaku dan kepribadian menuju kemandirian, yaitu kemampuan berelasi dengan realitas-realitas lain. Sementara itu, perkembangan merupakan proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia.

¹⁰ Chapnick, "The golden age," *International Journal*, h. 205–21.

¹¹ Encep Sudirtjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motoric Konsep Perkembangan Fisik Dan Gerak Manusia*, (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2018), h. 7-8

¹² Sudirtjo dan Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motoric Konsep*, h. 8

¹³ Ahmad Yusuf Prasetiawan, "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam " *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2019)

Kematangan perkembangan yang dialami manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut.¹⁴

Masa bayi merupakan periode dasar, ini adalah masa yang sesungguhnya dalam kehidupan, karena pada masa ini banyak perilaku dan pola ekspresi emosional yang. Masa bayi berlangsung dalam kurung dua tahun pertama setelah periode bayi baru lahir. Menurut Jahja¹⁵, masa bayi disebutkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) periode dasar, bayi merupakan periode paling awal atau paling dasar dikemudian hari. Misalkan setelah masa bayi adalah masa kanak-kanak dan sebagainya; (b) perubahan dan pertumbuhan zaman berlangsung dengan cepat. Masa bayi menjadi masa perubahan, karena pertumbuhannya berubah dengan cepat; (c) periode berkurangnya ketergantungan, yakni bayi merasa kurang ketergantungan; (d) masa bayi juga termasuk saat-saat meningkatkan individualitasnya; (e) periode yang memulai awal pengembangan klasifikasi peran seks; (f) masa bayi adalah periode yang sangat unik karena pada masa bayi ada perubahan baru yang dihasilkan setiap hari; (g) bayi juga akan menemukan periode kreativitas dari setiap pola perilakunya jika diberi banyak stimulus oleh pengasuhnya; dan (h) bayi akan berada di masa-masa berbahaya ketika ia dipisahkan dari ibunya dan berada dalam perawatan yang salah.

Fase Perkembangan Bayi: Fisik, Intelektual, Emosional, Sosial, Moral dan Agama

Tahapan tugas perkembangan bayi manusia menurut Piaget dalam Slavin¹⁶ berada pada tahap sensorimotor. Tahapan ini diperkirakan pada usia bayi yang sedang lahir sampai usia 2 tahun. Pencapaian utamanya adalah melalui pembentukan konsep "pluralitas objek" dan kemajuan bertahap dan perilaku refleks terhadap perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Sementara itu, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tugas perkembangan, antara lain perkembangan fisik dan kekuatan dan energi, kecerdasan, kemudian kesempatan untuk belajar, les dan motivasi untuk belajar dan kreativitas. Duduk¹⁷ menyebutkan tugas-tugas perkembangan masa bayi meliputi: (1) belajar makan makanan padat; (2) belajar berjalan dan berbicara; (3) belajar menguasai pencernaannya (buang air kecil dan besar).

Pertama, perkembangan fisik. Pada masa bayi perkembangan fisik dapat diamati dengan jelas, dalam waktu enam bulan pertumbuhannya terus tumbuh begitu cepat. Tahun pertama kenaikan lebih ke berat dan tinggi badan. Selama enam bulan pertama, peningkatan terus meningkat secepat selama periode prenatal, setelah itu mulai penurunan. ditahun pertama pertumbuhannya berat badan menjadi lebih besar dari pada peningkatan tinggi badannya., pada tahun kedua menjadi sebaliknya, yaitu,

¹⁴ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, Vol. 2, No. 01 (2018): 01, doi:10.29408/goldenage.v2i01.739.

¹⁵ Yudrik Jahja. *Pengembangan Psikologi*, (Jakarta: Emas, 2011), h. 169.

¹⁶ Robert E. Slavin. *Pendidikan Psikologi, Teori dan Praktik*. (Jakarta: Indeks PT, 2011), h. 44-45.

¹⁷ Masganti Duduk, "Pengembangan Mahasiswa Pengembangan Mahasiswa Pengembangan Peserta Didik," 2012, 1–222.

ia menurun dengan cepat. Meskipun sampel keseluruhan perbaikan dan peningkatan adalah sama untuk semua bayi, ada variasi dalam puncak, berat badan, bakat sensorik dan area peningkatan tubuh yang berbeda. Sampel penambahan berat badan balita pria dan wanita adalah sama. Namun, ada perbedaan yang mencolok antara berat dan puncak terutama berdasarkan kelompok hubungan, ras dan tingkat ekonomi.

Menurut Jahja¹⁸, bayi memiliki berat rata-rata 3 kali berat lahir mereka pada dua belas bulan, dan balita biasa memiliki 4 hingga 6 gigi balita. Gigi pertama yang muncul adalah gigi depan, dan yang terakhir adalah geraham. Empat gigi terakhir anak biasanya muncul pada tahun pertama masa kanak-kanak dan badan 3 kali dua belas bulan setelah dilahirkan. Kuhlen dan Thompson dalam Murni¹⁹, mengatakan bahwa perkembangan fisik individu dalam empat aspek, yaitu: (a) sistem saraf yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (b) otot yang dapat mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (c) kelenjar endoktrin yang dapat mempengaruhi munculnya pola perilaku baru, misalnya, bayi dapat miring, berbaring tengkurap dan merangkak; dan (d) struktur fisik/tubuh yang memiliki tinggi badan dan proporsi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pada enam bulan pertama pertumbuhan bayi sangat signifikan, apabila sejalan dengan ciri dan tanda-tanda yang telah disebutkan.

Kedua, Pengembangan Intelektual. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan pemikiran logis dari masa bayi hingga dewasa. Menurut Piaget dalam Ibda²⁰, perkembangan tersebut terjadi melalui empat tahap, yaitu: (a) Tahap sensorik-motorik: 0 – 1,5 tahun; (b) Tahap pra-operasional: 1,5 – 6 tahun; (c) Tahap operasional konkret: 6 – 12 tahun; (d) Tahap operasional formal: 12 tahun ke atas. Piaget percaya, bahwa kita semua melewati keempat tahap, meskipun mungkin setiap tahap dilewati di zaman yang berbeda. Sementara indra kognitif sendiri disebut sebagai kemampuan untuk berpikir dan menggunakan otak. Perkembangan kognitif ialah perkembangan seorang anak ketika menggunakan keterampilan berpikir.

Dalam perkembangan kognitif, anak mulai mengembangkan otak, pemikiran, pembelajaran, dan kemampuan memorinya. Dunia kognitif anak-anak seusia ini kreatif, bebas dan fantastis. Imajinasi anak-anak berkembang dari waktu ke waktu dan pemahaman intelektual mereka tentang dunia meningkat.²¹ Perkembangan kognitif sendiri menjadi salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman (pengetahuan). Perkembangan kognitif ini dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan, mengembangkan imitasi, memori dan pemikiran, memahami

¹⁸ Yudrik Jahja, *Pengembangan Psikologi*, h. 169

¹⁹ Murni, "Perkembangan Fisik, Kognitif Dan Psikososial Pada Anak Usia Dini 2-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Bunayya*, Vol. III, No. 1, (2017), h. 19–33.

²⁰ Fatimah Ibda, "Perkembangan kognitif: teori jean piaget," *Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, (2015).

²¹ Murni, "Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial Pada Anak Usia Dini 2-6 Tahun...", h. 19.

ketajaman; suatu objek dan berpindah dari kegiatan refleksif ke kegiatan yang mengarah pada tujuan.²²

Ketiga, Perkembangan Emosional. Pada umur 0,0-8 minggu, kehidupan bayi akan sangat dipengaruhi oleh emosi (impulsif). Emosi anak erat kaitannya dengan perasaan indrawi (fisik), dengan kualitas perasaan senang (suka) dan tidak bahagia (tidak suka) secara fisik. Misalnya, bayi tersenyum atau tidur nyenyak jika dia merasa kenyang, hangat dan nyaman. Bayi akan menangis jika dia merasa lapar, haus dan kedinginan, atau sakit. Pada usia 8 minggu hingga 1 tahun, perasaan psikis sudah mulai terasa berkembang sehingga anak merasa bahagia, misalnya ketika melihat mainan atau melihat seseorang yang sudah dikenalnya. Tidak merasa bahagia, misalnya menangis tentang benda dan situasi atau orang yang belum dia kenal. Pada usia 1,0 tahun hingga 3,0 tahun, perasaan emosi mereka sudah mulai fokus pada sesuatu (orang, benda, atau makhluk lain), sejajar dengan perkembangan bahasa yang telah dimulai, anak sudah dapat mengekspresikan perasaannya melalui bahasa. Sifat perasaan anak pada fase ini masih tidak stabil dan mudah tersulut namun tidak akan bertahan lama dan sifatnya masih dangkal. Pada masa bayi ada pola emosional tertentu yang masih umum, seperti kemarahan, ketakutan, rasa ingin tahu, kegembiraan dan lainnya.²³

Keempat, Pengembangan Sosial. Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan perkembangan emosional ialah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non-verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya.²⁴ Arnold Gessel mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa pada usia 2-3 bulan bayi itu sudah tersenyum pada orang asing dan sudah bisa membuat berbagai suara sebagai tanggapan.

Pada usia 4 bulan bayi menangis, menolak sebagai tanda ketidaksetujuan orang yang memiliki hubungan. Pada usia 5 bulan, bayi mengikuti dengan gerakan mata/terhadap gerakan orang yang lewat. Pada usia 6 bulan, bayi mulai bereaksi terhadap orang yang marah atau orang yang ramah. Pada usia 7 bulan, bayi sudah mulai aktif memegang hubungan, ia mencoba untuk melakukan tindakan baik dalam bentuk gerak tubuh atau suara. Kemudian pada usia 8 bulan, bayi bisa bermain, sembunyi-sembunyi (*peekaboo-ba*), ia bisa menyebut nama mama, papa dan sebagainya. Kemudian pada usia 10 bulan, bayi mencoba menarik perhatian orang dewasa. Pada usia 1 tahun bayi sudah bisa memahami gerakan sederhana seperti *bey-bey* dengan melambaikan tangan atau menunjuk dengan satu jari dan sebagainya.²⁵

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Juvenile Rosdakarya, 2011), h. 155.

²³ Yusuf, h. 156.

²⁴ Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini,"

²⁵ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Pengembangan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Hak Cipta, 2005), h. 102.

Kelima, Perkembangan Moral. Perkembangan moral pada masa bayi sangat penting karena saat ini anak belum mampu mengenali perilaku atau perilaku moral yang baik dan buruk yang pantas atau tidak sesuai dengan kebiasaan orang-orang terdekatnya. Nantinya bayi tersebut mampu mengetahui pengetahuan tentang lingkungan di sekitarnya. Jean Piaget membagi perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu tahap realisme moral atau moralitas dengan pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas dengan gotong royong atau hubungan. Pada tahap pertama perilaku anak dikendalikan oleh kepatuhan otomatis terhadap aturan. Anak belum dapat membuat penalaran atau penilaian atas aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak masih melihat dengan kaku pada aturan-aturan ini. Pada tahap kedua ini bertepatan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap dimana anak mampu berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, postulat atau teori tertentu.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengatakan bahwa bahwa pada masa bayi, anak belum dapat mengenali perilaku mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Jean Piaget membagi perkembangan moral menjadi dua tahap, dimana perilaku anak masih dikendalikan dengan mematuhi aturan dan belum mampu melakukan penalaran yang membuatnya kaku, kemudian tahap dimana anak mampu berpikir secara abstrak sehingga bisa menyelesaikan masalah berdasarkan asumsinya.

Keenam, Pengembangan Agama. Perkembangan jiwa religius anak biasanya merupakan perkembangan yang masih bisa dikatakan sejak dini, namun sebenarnya sebelum kecil, seorang anak telah mendapatkan pendidikan tentang agamanya, yaitu sejak dalam kandungan, masa prenatal dan masa bayi. Munculnya semangat religius pada anak yang mantap dan sempurnanya perkembangan potensi manusia yang ia bawa sejak lahir baik secara fisik maupun spiritual membutuhkan perkembangan melalui pengasuhan dan praktik. Tubuhnya hanya akan berfungsi dengan sempurna jika dirawat dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya hanya akan menjadi baik dan kedewasaan fungsi serta pemeliharaan dan bimbingan dapat diarahkan pada eksplorasi perkembangannya.²⁷

Selanjutnya, berkaitan dengan teori pertumbuhan agama pada anak meliputi dua hal, yakni: *sense of depende* dan nilai relegius Woodwort. *Sense of Dependence* merupakan teori yang dikemukakan Thomas melalui teori "Four Wishes". Menurutny, manusia yang lahir di dunia ini memiliki empat keinginan, yaitu: (a) Keinginan untuk perlindungan; (b) Mendambakan pengalaman baru; (c) Keinginan akan mendapatkan tanggapan; dan (d) Keinginan untuk dikenal. Berdasarkan realitas dan kerja sama dari

²⁶ Farida dan Setiawati. "Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: bukan hanya rutinitas". Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta, Paradigma, No. 02 (2006), h. 43-44.

²⁷ Junaidi Muhibuddin, "Perkembangan Jiwa Religius di Masa Kecil". *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 7 No. 2, (2020). hlm 802

empat keinginan tersebut, bayi sejak lahir hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman yang ia terima dari lingkungan, rasa agama terbentuk pada anak.

Sementara itu, naluri religius menurut Woodworth, bayi yang lahir harus memiliki naluri termasuk naluri religius. Misalnya, naluri sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk homo socius, hanya akan berfungsi setelah anak bisa bergaul dan berkomunikasi. Dengan demikian, naluri sosial tergantung pada kematangan fungsi lain, demikian juga dengan insting agama.²⁸

Fase Perkembangan Bayi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan

Anoksia merupakan suatu kondisi dimana tubuh benar-benar kehilangan oksigen. Proses persalinan berpengaruh terhadap perkembangan bayi. Kemudahan bernapas pada bayi baru lahir mempengaruhi penyesuaian yang dilakukan ketika bayi lahir. Anoksia bisa terjadi ketika persalinan terlalu cepat, persalinan yang berlangsung kurang dari 2 jam. Ini karena bayi mendapatkan oksigen terlalu cepat dan tidak siap bernapas. Jika pasokan oksigen ke otak terganggu sebelum atau selama persalinan, itu dapat mengakibatkan menderita kerusakan otak sementara atau permanen, bahkan jika ini terlihat dalam beberapa bulan pertama atau bahkan tahun-tahun kehidupan. Implikasinya bagi pendidikan adalah ketika bayi mengalami kerusakan otak baik sementara maupun permanen, tentunya berpengaruh pada pendidikan kedepannya karena otak menjadi organ tubuh yang sangat penting.

Oleh karena itu, bayi sangat membutuhkan perawatan dan kasih sayang, dan lingkungan perlu memberikan stimulasi motorik terus menerus untuk mengembangkan keterampilan motoriknya yang kasar dan halus. Reaksi koersif dan penolakan terhadap orang dewasa dapat menyebabkan penolakan, membuat anak cemas dan tidak bahagia. Tentu saja, itu mempengaruhi mentalitas anak.²⁹

KESIMPULAN

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, akan tetapi tidak ada Batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan sangat menggemaskan tetapi juga sangat rentan terhadap kematian. Masa bayi dimulai dari umur 2 mingguan sampai dengan umur 2 tahun. Masa bayi tersebut dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena ia merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan. Fase perkembangan manusia setidaknya bisa dikelompokkan menjadi perkembangan biologis, didaktis, dan psikologis. Perkembangan biologis sampai berfungsinya daya pikir secara neurosis. Perkembangan didaktis meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotori, sedang perkembangan psikologis adalah perilaku dan kepribadian menuju kemandirian, yaitu kemampuan berelasi dengan realitas-realitas lain. kemudian masa bayi adalah periode perkembangan yang sangat vital. Dan sebagai

²⁸ Muhibuddin, "*Perkembangan Jiwa Religius di Masa Kecil*", h. 802

²⁹ Masganti Duduk, "*Pengembangan Mahasiswa Pengembangan Mahasiswa Pengembangan Peserta Didik*".

dasar, pada masa ini banyak gaya perilaku, sikap dan gaya ekspresi emosi terbentuk. Masa bayi berlangsung pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran. Masa bayi dianggap sebagai masa kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode di mana dasar-dasar awal hidupnya dan juga dapat dikatakan sebagai *golden age* (zaman keemasan) karena pada saat ini perkembangan otak terjadi. Masa bayi terjadi periode dasar pembentukan gaya perilaku, sikap, dan ekspresi emosional, periode ledakan dan perubahan yang cepat, baik secara fisik maupun psikologis, periode hilangnya ketergantungan karena bayi telah mulai menerapkan indranya untuk bekerja. Kegiatan. percepatan individualitas, terutama ketika balita mengembangkan hal-hal yang dapat sesuai dengan hobi dan kemampuan mereka, awal dari sosialisasi. Semua faktor perbaikan memiliki efek satu sama lain. Artinya, dengan tidak adanya faktor-faktor seperti itu, baik fisik, emosional, intelektual, sosial dan agama, semua aspek perkembangan individu saling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. dan Munawar Sholeh, *Pengembangan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Hak Cipta, 2005), h. 102.
- Chapnick, Adam. "The golden age," *International Journal*, Vol. 64, No. 1, (2008), h. 205–21, doi:10.1177/002070200906400118.
- Daud, Muh., Dian Novita Siswanti dan Novita Maulidya Jalal, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta, kencana, 2021), h. 11
- Duduk, Masganti. "Pengembangan Mahasiswa Pengembangan Mahasiswa Pengembangan Peserta Didik," 2012, 1–222.
- E. Slavin, Robert. *Pendidikan Psikologi, Teori dan Praktik*. (Jakarta: Indeks PT, 2011).
- Farida dan Setiawati. "Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: bukan hanya rutinitas". *Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta, Paradigma*, No. 02 (2006), h. 43-44.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan kognitif: teori jean piaget," *Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, (2015).
- Indah, Intan Giri. dan Floren Aoulia Jen Clara, "Periodesasi Perkembangan Pada Masa Bayi," *Periodesasi Perkembangan Pada Masa Bayi*, 2018, 1–16.
- Jahja, Yudrik. *Pengembangan Psikologi*, (Jakarta: Emas, 2011), h. 169.
- Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, Vol. 2, No. 01 (2018): 01, doi:10.29408/goldenage.v2i01.739.
- Muhibuddin, Junaidi. "Perkembangan Jiwa Religius di Masa Kecil". *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 7 No. 2, (2020). hlm 802 .
- Murni, "Perkembangan Fisik, Kognitif Dan Psikososial Pada Anak Usia Dini 2-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Bunayya*, Vol. III, No. 1, (2017), h. 19–33.
- Purwanti, Sugi. "Efektivitas pelaksanaan senam bayi pada peningkatan perkembangan bayi," *INVOLUTION Jurnal Kebidanan*, Vol. 3, no. 6 (2016).

- Purwanti, Sugi. "Efektifitas Pelaksanaan Senam Bayi Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi," *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 3, No. 6 (2016), h. 2
- Sari, Puspita Eka Kurnia. "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta," 2014, h. 15.
- Sudirtjo, Encep dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motoric Konsep Perkembangan Fisik Dan Gerak Manusia*, (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2018), h. 7-8
- Yusuf Prasetiawan, Ahmad. "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam " *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2019)
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Juvenile Rosdakarya, 2011), h. 155.